Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 26272-26276

Tinjauan Pendaftaran Rawat Jalan Menggunakan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Pelayanan RSUD Di Majalaya

Rival Deva Mulyana[1], Wowo Trianto[2],
Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik TEDC Bandung[1,2]
**Corresponding Author* : rivaldm21@gmail.com[1], Wowotrianto@poltektedc.ac.id[2]

Published: September, 2025

ABSTRAK

Teknologi Penerapan informasi teknologi dalam bidang kesehatan menjadi kunci dalam peningkatan pelayanan rumah sakit, termasuk dalam proses pendaftaran rawat jalan. RSUD Majalaya telah mulai mengimplementasikan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai(RME) sebagai bagian dari transformasi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau sistem pendaftaran rawat jalan menggunakan RME di RSUD Majalaya serta menyebarkan dampaknya terhadap kualitas pelayanan rumah sakit. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan petugas administrasi, tenaga medis, dan pasien, serta studi dokumentasi.

Kata Kunci : Pendaftaran rawat jalan, rekam medis elektronik, pelayanan rumah sakit, RSUD Majalaya, sistem informasi kesehatan.

ABSTRACT

Technology The application of information technology in the health sector is key to improving the quality of hospital services, including in the outpatient registration process. Majalaya Regional Hospital has begun implementing the Electronic Medical Record (EMR) system as part of a digital transformation to improve the efficiency and effectiveness of services. This study aims to review the outpatient registration system using EMR at Majalaya Regional Hospital and to disseminate its impact on the quality of hospital services. This study uses a descriptive approach with qualitative methods, through direct observation, in-depth interviews with administrative officers, medical personnel, and patients, and documentation studies.

Keywords : *Outpatien registration, electronic medical record, hospital service, Majalaya Regional General Hospital, Healt information system*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat membuat semua industry harus mampu beradaptasi, termasuk dibidang kesehatan. Pemerintah telah menerbitkan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan baru lebih mengatur rekam medis elektronik pada Desember 2023 (Pemenkes Nomor 24 Tentang Rekam Medis 2022).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia atuarn Rekam Medis Elektronik yang terdapat dalam Pemenkes No 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peratutan tersebut merupakan regulasi yang mendukung uoaya tranformasi teknologi kesehatan sesuai dengan pilar ke-6 Transformasi Kesehatan. Kebijakan inni juga merupakan pemutakhiran dari regulasi sebelumnya yaitu Pemenkes nomor 269 tahun 2008 yang menyesuaikan pertumbuhan iptek, kepentingan pelayanan, kebijakan serta hukum di bidang kesehatan untuk masyarakat Indonesia. (Rubiyatnti, 2023)

Dengan adanya kebijakan tersebut, fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan mampu memperbaiki system manajemen rekam medis yang belum terlaksana dengan maksismal. Salah satu poin yang

ditondolkan di Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 yaitu kwajiban pengelolaan Rekam Medis Elektronik. Tujuan dari imbauan Kementrian Kesehatan ini agar penyelenggaraan rekam medis bisa diatur sedimikian rupa yang berbasis system informasi sehingga nantinya dapat dimajukan kualitas layanan kesehatan, menanggung keselamatan dan rahasia database, menciptakan pengelolaan rekm medis dengan berbasis digital (Rubiyatnti, 2023)

Seiring perkembangan teknologi informasi, banyak rumah sakit mulai beralih dari sistem manual menuju digitalisasi, salah satunya melalui implementasi Rekam Medis Elektronik (RME). RME adalah sistem pencatatan informasi medis pasien secara digital yang dapat diakses dengan cepat dan real-time oleh petugas kesehatan. Penerapan RME pada pendaftaran rawat jalan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi data, serta mempercepat proses pelayanan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki potensi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan memulai kemudahan komunikasi antara dokter, peningkatan efidsiensi dokumentasi, berbagi informasi yang lebih baik, dan mendorong tanggung jawab Bersama dengan pasien. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh implementasi RME terhadap efektivbitas dan pelayanan keseshatan. Metode yang digunakan adalah tinjuan literatur. RME juga memberikan dampak positif dalam mengurangi waktu tunggu pelayanan, meningkatkan kesinambungan perawatan, menghindari duplikasi pemeriksaan, dan meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan yang lebih efisien, berkualitas, dan terkoorfinasi. Penting bagi institusi kesehatan untuk mengatasi ambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam implementasi RME, seperti ketersediaan sumber daya, perubahan proses kerja, pelatihan dan pemahan pengguna, keamanan data, interoperabilitas, dan resistensi perubahan budaya organisisasi (Pribadi, 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam tentang proses pendaftaran rawat jalan yang menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME), serta konteks dan dinamika pelaksanaannya di rumah sakit. pendekatan studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas.(Creswell 2016)

wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara lisan, di mana peneliti dan informan bertatap muka secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fokus pada topik namun fleksibel, memungkinkan informan menjelaskan secara terbuka pengalaman mereka terkait pendaftaran pasien dengan RME.Wawancara mendalam (in-depth interview): dilakukan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar informan dapat menyampaikan informasi secara bebas namun tetap sesuai fokus penelitian, Observasi partisipatif: peneliti mengamati langsung proses pendaftaran rawat jalan dan penggunaan RME di unit terkait, Studi dokumentasi: menelaah dokumen-dokumen seperti SOP pendaftaran, form rekam medis elektronik, dan kebijakan pelayanan. (Moleong, L. J. 2017).

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan adalah mereka yang terlibat langsung dalam proses pendaftaran pasien dan pengelolaan rekam medis elektronik. Informan terdiri dari 3 orang petugas pendaftaran rawat jalan, 2 orang staf unit teknologi informasi,1 kepala instalasi rekam medis

.

HASIL

Tinjauan Rawat Jalan Menggunakan RME

Penelitian ini membahas pengalaman dua orang informan utama di RSUD Majalaya, yaitu Kepala Rekam Medis dan Petugas Rekam Medis, terkait penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam pelayanan rawat jalan. Keduanya dipilih karena peran mereka yang langsung terlibat dalam seluruh proses pengoperasian dan pengembangan sistem RME di rumah sakit. Dari hasil wawancara, semua informan menyampaikan bahwa penerapan RME di pelayanan rawat jalan sudah berjalan dengan cukup baik. Mereka memberikan informasi terkait proses penggunaan RME, tantangan yang terjadi dalam penerapannya, serta dampak dari implementasi RME terhadap layanan pasien. Kepala Rekam Medis

menyatakan bahwa RME telah dijalankan sejak tahun 2021. Tujuan utama dari digitalisasi ini adalah meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam mengelola data pasien, sekaligus memenuhi peraturan pemerintah. Namun, ia juga menekankan perlunya pelatihan dan evaluasi terhadap sistem secara berkala agar manfaat RME dapat dirasakan secara maksimal oleh semua bagian rumah sakit.

Kepala RM dan Petugas RM merasa proses input dan pencarian data pasien menjadi lebih cepat, tetapi tetap mengantisipasi gangguan dengan cara sesekali mencatat manual saat sistem error dan beberapa kendala seperti SDM dalam kesiapan penggunaan, kendala teknologi/mesin penggunaan RME, metode, prosedur atau alur penggunaan RME, material bahan/pendukung, dan money dana/anggaran. Namun masih membutuhkan waktu untuk mengoptimalkan kendala kendala tersebut. Temuan-temuan ini dirangkum dalam Tabel 1, yang memperlihatkan persepsi dan peran masing-masing informan.

Tabel 1. Ringkasan Persepsi dan Peran Informan terhadap Implementasi RME Rawat Jalan

Informan	**Peran terhadap RME**	**Persepsi/Temuan Utama**
Kepala RM	Penanggung jawab system RME dan Pengawasan Proses	Mendukung SDM dalam meningkatkan kepelatihan dan evalusi, memperhatikan pengembangan teknologi, mengacu pendekatan metode prosedur alur penggunaan RME, meningkatkan kebutuhan material bahan/pendukung, selalu mendukung dalam proses anggaran
Petugas RM	Input data pasien dan pengelolaan proses pendaftaran	Membantu mempercepat pencatatan, meningkatkan efisiensi kendala saat terjadi error

Selain itu, aspek kendala teknis dan solusi juga menjadi pokok bahasan utama di antara para informan. Gangguan jaringan, kurangnya pemerataan pelatihan untuk semua petugas, serta perlunya verifikasi data karena input yang kadang ganda atau kurang lengkap, menjadi isu bersama. Petugas IT dan pelaporan menegaskan pentingnya penguatan infrastruktur serta SOP yang jelas sebagai solusi. Hal ini disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Identifikasi Kendala dan Solusi dari Informan

Kendala Utama	**Diungkapkan oleh**	**Solusi/Harapan**
Gangguan jaringan yang menghabat system pendaftaran, karena sistem eror	Petugas RM, Petugas IT	Perlu peningkatan infrastruktur jaringan dan pemeliharaan berkala
Petugas belum memahami system RME secara menyeluruh	Kepala RM	Diperlukan pelatihan rutin dan pendampingan teknis bagi seluruh petugas terkait
Data pasien baru sering tidak lengkap atau salah input	Petugas RM, Dokter	Formulir pendaftaran harus di sederhanakan atau validasi data diperkuat di awal

Secara keseluruhan, penelitian dari beberapa informan penting yang terlibat langsung dalam proses dapat menambah kecepatan pencatatan, efisiensi proses pendaftaran, dan akurasi informasi pasien. Sebagai penanggung jawab sistem, kepala Rekam Medis RSUD Majalaya membantu pelatihan karyawan, evaluasi rutin, pengembangan teknologi, menyediakan kebutuhan material pendukung, dan dukungan anggaran. Sementara itu, petugas Rekam Medis senang dengan proses input data dan kecepatan layanan,

tetapi mereka masih harus mencatat manual jika ada masalah sistem. Antara kendala yang ditemukan adalah gangguan jaringan yang menghambat proses pendaftaran, kurangnya pemahaman petugas tentang sistem RME, dan kesalahan atau ketidaklengkapan dalam input data pasien baru. Pelatihan rutin dengan pendampingan teknis untuk seluruh petugas, peningkatan infrastruktur jaringan dan pemeliharaan berkala, serta penyederhanaan formulir pendaftaran dan penguatan validasi data di awal proses adalah solusi yang disarankan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan RME sudah memberikan perubahan yang baik, sistem tersebut masih perlu diperbaiki secara teknis dan meningkatkan kemampuan pengguna agar semua orang memiliki kemampuan yang cukup. Dibandingkan dengan orang yang kurang latihan atau tidak paham teknologi, mereka yang aktif mengikuti pelatihan dan biasa menyelesaikan masalah cenderung lebih siap dan lebih puas. Hal ini sesuai dengan penelitian Ariani (2023) dan Handayani et al. (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi kesehatan, termasuk RME, sangat bergantung pada pemahaman pengguna, pelatihan yang cukup, tersedianya infrastruktur, dan dukungan dari pihak manajemen agar program dapat berlangsung terus menerus.

PEMBAHASAN

Pengembangan besar dalam proses digitalisasi pelayanan kesehatan terlihat dari penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) pada pendaftaran rawat jalan di RSUD Majalaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Kepala Rekam Medis bertanggung jawab secara strategis untuk mengawasi serta mengelola sistem tersebut. Ia fokus pada pengembangan SDM, evaluasi rutin, dan bantuan dalam hal anggaran serta perlengkapan. Petugas Rekam Medis umumnya bergantung pada pencatatan manual sebagai upaya mencegah gangguan sistem, namun mereka benar-benar merasakan manfaat RME dalam mempercepat proses input data dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Terdapat korelasi kuat antara fungsi kerja dan persepsi terhadap RME, seperti yang terlihat dari peran masing-masing informan dalam penelitian ini. Contohnya, Kepala Rekam Medis melihat RME sebagai strategi untuk memenuhi regulasi pemerintah dan meningkatkan akuntabilitas data. Meskipun masih bergantung pada metode manual saat terjadi gangguan sistem, petugas pendaftaran mengapresiasi kecepatan proses input dan pencarian data. Petugas koding menganggap pencarian data diagnosis menjadi lebih mudah, meskipun membutuhkan waktu untuk menilai adaptasi terhadap format digital. Sementara itu, perawat mengapresiasi kemampuan melihat riwayat medis pasien secara real-time, namun mengeluhkan sistem yang lambat saat beban layanan meningkat.

Hasil juga menemukan beberapa masalah yang sering diungkapkan oleh informan, seperti gangguan jaringan, kurangnya pemahaman petugas tentang sistem RME, dan data pasien yang tidak lengkap. Hal ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Nurhasannah & Syaikhul Wahab (2022) bahwa kendala teknis dan kurangnya kesiapan pengguna menjadi penghalang keberhasilan penerapan RME. Peningkatan infrastruktur jaringan, pelatihan rutin dengan pendampingan teknis, pemeliharaan berkala, dan penyederhanaan formulir pendaftaran serta penguatan validasi data sejak awal proses adalah solusi yang ditawarkan oleh informan. Kesiapan pengguna telah terbukti berdampak pada tingkat kepuasan pengguna serta efektivitas pemanfaatan RME. Adaptasi dan kepuasan yang lebih tinggi ditunjukkan oleh informan yang sering mengikuti pelatihan dan terbiasa melakukan troubleshooting. Sebaliknya, orang-orang yang jarang dilatih atau tidak terbiasa dengan komputer cenderung mengalami kesulitan saat menggunakan sistem. Hal ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Ariani (2023) dan Handayani et al. (2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi RME sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia dan ketersediaan fasilitas pendukung.
Kunci keberhasilan RME di RSUD Majalaya tergantung pada tiga hal utama: kestabilan infrastruktur teknologi, pelatihan pengguna sistem yang terus-menerus, serta adanya SOP darurat saat terjadi gangguan sistem. Peningkatan ketiga hal tersebut tidak hanya mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual, tetapi juga meningkatkan kualitas dan kecepatan pelayanan yang langsung memberikan manfaat kepada pasien (Nurhasannah & Syaikhul Wahab, 2022). Dengan terus melakukan perbaikan dan evaluasi secara berkala, harapan Kepala RM beserta seluruh tim untuk mencapai pelayanan digital yang efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai penerapan Rekam Medis Elektronik menunjukkan bahwa penggunaan RME di pendaftaran rawat jalan RSUD Majalaya telah meringankan tugas pencatatan, meningkatkan kualitas pelayanan, dan memperbaiki akurasi data pasien. Kepala Rekam Medis bertugas mengawasi, mengembangkan tenaga kerja, melakukan evaluasi berkala, serta menyiapkan dana pendukung, sementara petugas Rekam Medis merasakan manfaat dari proses pendaftaran yang lebih mudah. Namun, mereka tetap menghadapi beberapa kendala seperti ketidaklengkapan data pasien baru, gangguan jaringan, dan kurangnya pemahaman petugas terhadap sistem. Solusi yang direkomendasikan mencakup peningkatan infrastruktur, pelatihan terus menerus dengan bimbingan teknis, serta penyederhanaan formulir pendaftaran. Faktor utama dalam memastikan keberhasilan RME adalah kualitas infrastruktur, kemampuan pengguna yang didukung pelatihan teratur, serta dukungan dari manajemen dan SOP yang jelas dalam menangani masalah. Dengan terus meningkatkan aspek teknis dan kapasitas SDM, implementasi RME di RSUD Majalaya berpotensi menjadi sistem pendaftaran rawat jalan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Selain itu, RME juga dapat menjadi contoh transformasi digital di bidang kesehatan yang sesuai dengan aturan pemerintah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Wowo Trianto, SKM, M.Kom selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan jurnal ilmiah ini yang memberikan bimbingan dan arahan, dan kepala rekam medis di RSUD Majalaya juga kepada para petugas atau informan yang telah membantu dalam kemudahan selama pelaksananan penelitian baik dalam bentuk data atau informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, S. (2023). Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi dan Mutu Pelayanan. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(2), 7–14. https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i2.720.

Creswell, J. W. (2002). Desain penelitian. *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif, Jakarta: KIK*, *2*, 121-180.

Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., Pinem, A. A., Budi, I., & Burgess, S. (2020). User Acceptance Factors of Hospital Information Systems and Related Technologies: Systematic Review. Journal of Multidisciplinary Healthcare, 13, 919–934. https://doi.org/10.2147/JMDH.S264877.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong.

Nurhasanah & Syaikhul Wahab (2024). Analysis of Readiness to Switch Manual Medical Records to Electronic Medical Records to Support the Effectiveness of Outpatient Registration at Muhammadiyah Hospital. International Journal of Social Health, 3(5), 304–309. DOI: 10.58860/ijsh.v3i5.188. Teks lengkap tersedia di ResearchGate.

Permenkes, R. I. (2022). Permenkes RI nomor 24 tentang rekam medis. *Jakarta: Menkes RI*.

Pribadi, M. S. W., Masyfufah, L., Astuti, W., & Ajrina, A. (2024). Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Kebijakan Permenkes No. 24 Tahun 2022 di RS Bantuan 05.08. 03 Sidoarjo. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, *12*(2), 131-141.

Rubiyanti, N. S. (2023). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Yuridis. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, *1*(1), 179-187.

Soejoto, N. N., & Dewi, M. K. (2024, November). Pengaruh Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Guna Menunjang Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit X. In *Proceedings* (Vol. 4, No. 1, pp. 132-144).